

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi saat ini, kualitas produk industri, jasa maupun komoditas yang dikomersialkan harus memperhatikan kualitas dan standar mutu. Rendahnya kualitas suatu produk, jasa maupun layanan dapat berdampak terhadap menurunnya pendapatan ekonomi, kesehatan manusia bahkan merusak lingkungan yang akhirnya menurunkan kualitas hidup manusia. Untuk menjamin kualitas suatu produk dan jasa atau agar kualitas suatu produk dan layanan mendapatkan pengakuan yang berlaku internasional, diperlukan tiga elemen kunci, yaitu sistem akreditasi, pelaksanaan prosedur kontrol kualitas internal serta keikutsertaan dalam uji profisiensi antar laboratorium.

Uji profisiensi sendiri merupakan evaluasi kinerja peserta terhadap kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya melalui uji banding antar laboratorium. Penyelenggaraan uji profisiensi sendiri merupakan organisasi yang memegang tanggungjawab untuk semua pekerjaan dalam pengembangan dan pengoperasian skema uji profisiensi. Di Indonesia, layanan penyelenggara uji profisiensi baru tersedia 23 unit yang terdiri dari Balai, Pusat Penelitian, Direktorat dan satu Perusahaan sampai akhir tahun 2019.

PT. Petrokimia Gresik merupakan produsen Pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk dan bahan kimia untuk solusi agroindustri. Perusahaan berlogo kebomas, dan berlokasi di Kabupaten Gresik, Jawa Timur, Indonesia ini adalah anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia (Persero). Demi menjaga mutu produk yang dihasilkan, PT Petrokimia Gresik telah mendirikan dua laboratorium yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) yaitu Laboratorium Penguji PT Petrokimia Gresik LP-076-IDN dan Laboratorium Kalibrasi PT Petrokimia Gresik LK-020-IDN. Kedua laboratorium tersebut berdiri dalam lingkup standar ISO/IEC SNI 17025:2017 Persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian dan kalibrasi. Pelanggan dari layanan Laboratorium Penguji PT Petrokimia Gresik LP-076-IDN dan Laboratorium Kalibrasi PT Petrokimia Gresik LK-020-IDN berasal dari internal

perusahaan maupun pihak diluar perusahaan dengan jumlah sampel per tahun dari 5 tahun terakhir sebanyak:

Tabel 1.1. Jumlah sampel di Laboratorium PT. Petrokimia Gresik

Tahun	Sampel
2015	10972
2016	11217
2017	11545
2018	12002
2019	12534

Standar ISO/IEC SNI 17025:2017 ini digunakan oleh laboratorium untuk mengembangkan sistem manajemen untuk kegiatan mutu, administrasi dan teknis. Pada klausul 7.7 Memastikan validitas hasil, laboratorium harus melakukan pemantauan unjuk kerjanya melalui perbandingan hasil dengan laboratorium lain (eksternal), bila program tersedia dan sesuai. Pemantauan ini harus direncanakan dan *direview* dan harus mencakup, tapi tidak terbatas pada, salah satu cara dibawah ini atau keduanya, yaitu melalui:

- Partisipasi dalam uji profisiensi, dan atau
- Partisipasi dalam uji banding antar laboratorium selain uji profisiensi

Uji banding antar laboratorium adalah pengorganisasian, kinerja dan evaluasi pengukuran atau pengujian terhadap obyek yang sama atau serupa oleh dua atau lebih laboratorium sesuai dengan kondisi yang ditetapkan. Uji banding antar laboratorium telah digunakan secara luas untuk sejumlah tujuan dan penggunaannya meningkat secara internasional. Beberapa tujuan umum uji banding antar laboratorium mencakup:

- a) Evaluasi kinerja laboratorium dalam pengujian atau pengukuran tertentu dan pemantauan kinerja laboratorium berkesinambungan;
- b) Identifikasi permasalahan di laboratorium serta inisiasi tindakan untuk peningkatan yang, misalnya, dapat berkaitan dengan prosedur pengujian

atau pengukuran, efektivitas pelatihan dan penyeliaan atau kalibrasi peralatan yang kurang memadai;

- c) Penetapan efektifitas dan kesebandingan (*comparability*) metode uji atau pengukuran
- d) Peningkatan kepercayaan pelanggan terhadap laboratorium
- e) Identifikasi perbedaan antar laboratorium
- f) Edukasi bagi laboratorium-laboratorium yang berpartisipasi berdasarkan hasil uji banding,
- g) Validasi klaim ketidakpastian
- h) Evaluasi karakteristik kinerja dari sebuah metode sering dinyatakan sebagai uji coba kolaboratif
- i) Penetapan nilai bahan acuan dan penilaian kelayakan untuk digunakan dalam prosedur uji tertentu atau prosedur pengukuran tertentu
- j) Dukungan terhadap pernyataan kesetaraan pengukuran Lembaga Metrologi Nasional melalui “uji banding utama” dan “uji banding tambahan” yang diselenggarakan atas nama *Bureau International des Poids et Mesures* (BIPM) dan organisasi metrologi regional terkait.

Berkaitan dengan standar ISO/IEC 17025: 2017 klausul 7.7 tentang memastikan validitas hasil, setiap laboratorium penguji dan laboratorium kalibrasi harus berpartisipasi dalam uji profisiensi. Melihat kondisi pasar saat ini, dengan banyaknya laboratorium penguji dan kalibrasi di Indonesia yang setiap tahunnya terus bertambah, maka masih akan dibutuhkan penyelenggara uji profisiensi di Indonesia. Hingga awal tahun 2020, jumlah laboratorium terakreditasi KAN di Indonesia ada 1089-unit Laboratorium Penguji dan 275-unit Laboratorium Kalibrasi.

PT Petrokimia Gresik sempat ditunjuk oleh Komite Akreditasi Nasional untuk membantu menyelenggarakan Uji Profisiensi untuk komoditi pupuk NPK di tahun 2014. Setiap tahunnya, PT Petrokimia Gresik juga menjadi penyelenggara uji banding AlF_3 dengan PT Inalum sejak tahun 2015. PT. Petrokimia Gresik juga telah menurunkan personil dalam kursus pemahaman ISO/IEC 17043:2010 Penilaian kesesuaian – Persyaratan umum uji profisiensi pada tahun 2018. Secara teknis PT. Petrokimia Gresik telah mampu

melaksanakan kegiatan sebagai Penyelenggara Uji Profisiensi. Dari aspek hukum, dokumen terkait legalitas hukum yang dipersyaratkan Komite Akreditasi Nasional untuk pendirian Penyelenggara Uji Profisiensi terakreditasi juga telah dipenuhi dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-17695.AH.01.02.Tahun 2012. Dari segi keuangan, PT. Petrokimia Gresik belum memiliki pandangan mengenai bisnis Layanan Uji Profisiensi ini. Untuk mendirikan Penyelenggara Uji Profisiensi yang terakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional, PT Petrokimia Gresik memerlukan adanya analisis kelayakan usaha sebagai informasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan kelayakan pendirian Penyelenggara Uji Profisiensi yang meliputi analisis dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana kelayakan bisnis layanan penyelenggara uji profisiensi yang akan didirikan PT. Petrokimia Gresik, ditinjau dari aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menentukan kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek hukum.
2. Menentukan kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek pasar dan pemasaran.
3. Menentukan kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek teknis.
4. Menentukan kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek manajemen.
5. Menentukan kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek keuangan.
6. Menentukan kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis meliputi keseluruhan aspek.

D. Manfaat Penelitian

1. Mengetahui kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek hukum.
2. Mengetahui kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek pasar dan pemasaran.
3. Mengetahui kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek teknis.
4. Mengetahui kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek manajemen.
5. Mengetahui kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis aspek keuangan.
6. Mengetahui kelayakan pendirian layanan penyelenggara uji profisiensi di PT Petrokimia Gresik berdasarkan hasil analisis meliputi keseluruhan aspek.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan meliputi aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan.
2. Wilayah pemasaran yang dibahas dalam aspek pemasaran adalah wilayah Indonesia.

F. Asumsi-asumsi

Adapun asumsi-asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis evaluasi harga didasarkan pada data yang diperoleh saat periode penelitian 1 Januari – 30 Juni 2020.
2. Investasi yang diperoleh dari investasi perusahaan.
3. Suku bunga dan kondisi ekonomi nasional disesuaikan dengan kondisi lapangan dalam periode penelitian, suku bunga diasumsikan sebesar 9,95 % oleh Bank Negara Indonesia (Persero) yang disesuaikan dengan Suku

Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada data posisi akhir Februari 2020 (OJK, 2020).

4. Laju inflasi diasumsikan sebesar 2.98 % yang diperoleh melalui Laporan Inflasi (indeks harga konsumen) oleh Bank Indonesia (BI, 2020).
5. Analisis aspek dampak lingkungan hidup tidak dibahas karena diasumsikan tidak memerlukan AMDAL karena memenuhi syarat penapisan yang tertuang pada Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia nomor 05 tahun 2012 tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau kegiatan yang wajib memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup karena pembangunan gedung kantor tidak melebihi area seluas 5 ha dengan luas bangunan tidak lebih dari 10.000 m², serta pendirian layanan tidak menimbulkan perubahan terhadap rona lingkungan hidup serta menyebabkan dampak terhadap lingkungan hidup.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan penelitian ini mengikuti aturan baku penulisan tugas akhir mahasiswa. Penulisan tugas akhir ini dibuat dalam lima bab yang memberikan gambaran sistematis sejak awal penelitian hingga tercapainya tujuan penelitian.

1. Bab I

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan asumsi-asumsi. Bab ini membahas penyusunan masalah dari seluruh penelitian yang merupakan tahap pertama dalam metodologi penelitian ini.

2. Bab II

Bab dua adalah tinjauan pustaka. Bab ini meninjau teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai landasan berpikir dalam melakukan penelitian. Adapun teori-teori yang dibahas meliputi studi kelayakan bisnis beserta aspek yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu aspek hukum, aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen dan aspek keuangan. Tinjauan pustaka ini dilakukan untuk memperkuat aktivitas-aktivitas selama dilakukannya penelitian. Pada tinjauan pustaka

juga berisi penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian tugas akhir yang akan dilakukan.

3. Bab III

Bab tiga menjelaskan langkah-langkah penelitian mulai dari identifikasi masalah sampai dengan kesimpulan atau usulan/rekomendasi terhadap pemilik/pengelola objek penelitian.

4. Bab IV

Bab empat menjabarkan pengumpulan dan pengolahan data. bab ini berisi tentang data-data yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah. Data-data bisa merupakan data kualitatif maupun data kuantitatif yang diambil dari perusahaan, literatur-literatur maupun dari sumber lain. Disamping itu pada bab ini dijelaskan pula cara mengolah data-data tersebut, baik itu berupa metode-metode, rumus-rumus, simulasi dan lainnya.

5. Bab V

Bab lima memaparkan hasil analisis beserta proses sensitivitas dari instrumen yang dipilih, model yang dipergunakan dan dikembangkan setelah parameter maupun data penelitian sudah didapatkan. Bab ini juga dapat mencakup analisis implikasi teoritis atau praktis terhadap objek penelitian yang diperoleh dari output penelitian.

6. Bab Penutup

Bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran.

- a. Kesimpulan berisi pernyataan singkat dan tepat yang dijabarkan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan hipotesis.
- b. Saran berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para peneliti atau para praktisi dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan, mengembangkan, atau menerapkan penelitian yang sudah diselesaikan.